

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis mengenai sebuah fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputerisasi.

Pada jenis-jenis penelitian kuantitatif, peneliti memiliki tujuan untuk menggunakan dan mengembangkan berbagai model sistematis, teori, dan hipotesis dengan fenomena yang sedang terjadi. Pada intinya, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pengukuran. Proses pengukuran yang dilakukan dapat memberikan hubungan antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari adanya hubungan-hubungan kuantitatif. Tujuan dilakukannya jenis-jenis penelitian kuantitatif ini adalah agar peneliti dapat menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan. Sama halnya dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif juga memiliki beberapa jenis-jenis penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga selesai.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118) Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Apabila Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, *sampling* jenuh disampaikan oleh Sugiyono tahun 2017, yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil. Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dari definisi lain, yakni teknik *sampling* jenuh diartikan sebagai teknik dalam penentuan sampel penelitian yang sampelnya didapat dari semua anggota populasi. Sampel yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah semua guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang guru untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun yang menjadi kriteria penentuan sampel adalah guru yang sudah mengajar lebih dari 1 tahun.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini penulis dapatkan dari 2 sumber diantaranya:

a. Data Internal

Data internal yang didapatkan langsung dari suatu organisasi atau tempat dilakukannya penelitian. Dalam hal ini penulis mendapatkan data internal dari pihak sekolah SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung dan pada responden guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung.

b. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang diperoleh dari luar lingkup kerja kita. Seperti teori pendukung, jurnal pendukung dan penelitian penelitian sejenis serta data-data yang penulis butuhkan dari internet.

2. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data diantaranya:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diambil pada lokasi atau lapangan(dari sumbernya), atau data yang masih asli dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer ini bisa didapatkan dengan jalan memberikan daftar kuisisioner yang merepresentasikan indikator penelitian kepada para responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa jawaban dan tanggapan atas pertanyaan dan pernyataan penelitian yang ada dalam kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono2014), responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan. Kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah, dan kemudian di analisis oleh peneliti. Pada kuesioner ini peneliti menggunakan skala likert, karena yang akan diteliti adalah sikap, pendapat dan persepsi guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung, yaitu dengan rentang 1-5. Tanggapan yang paling positif (sangat setuju) diberi nilai paling tinggi dan tanggapan yang paling negative (sangat tidak setuju) diberi nilai paling rendah. Penelitian yang

menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk checkmark, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Tanggapan

No	Tanggapan	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan perpustakaan dan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder umumnya diperoleh oleh responden untuk memberikan informasi dan gambaran tambahan untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, literatur atau tulisan lain yang dianggap berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Disiplin Kerja	Menurut Hasibuan (2017) mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu, tepat dan teratur 2. Menggunakan peralatan sekolah dengan baik. 3. Tanggung jawab yang tinggi. 4. Ketaatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah 	Likert
Motivasi Kerja	Menurut Dahlan(2021) Motivasi adalah dorongan atau penggerak seseorang untuk mau bertindak dan bekerja dengan giat sesuai dengan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas jasa 2. Kondisi kerja 3. Fasilitas kerja 4. Prestasi kerja 5. Pengakuan dari atas 6. Pekerjaan itu sendiri 	Likert
Kinerja Guru	Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar 2. Penguasaan materi yang akan diajarkan 3. Penguasaan metode dan strategi mengajar 4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa 5. Kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. 	Likert

	selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. (Arifin,2014)		
--	---	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi teknik dalam pengumpulan data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey

Teknik pengumpulan data melalui survey yang didapatkan dari sumber informasi yang akan dioleh yaitu guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan langsung di SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data melalui dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian responden guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung. Penulis juga mendapatkan data dokumentasi lewat internet.

4. Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuisisioner penulis lakukan dengan memberikan kuisisioner yang berisikan pertanyaan yang ditujukan kepada guru SMA Xaverius Pahoman Bandar Lampung.

G. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data diantaranya:

1. Metode Analisis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu permasalahan, dalam hal ini adalah mengenai apakah terdapat pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Xaverius Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Adapun pendekatan deskriptif yang digunakan melalui pendekatan survei atau penyebaran kuesioner. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari disiplin dan motivasi terhadap kinerja guru. Penulis melakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dianalisis berdasarkan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju diberi skor 5
- S = Setuju diberi skor 4
- KS = Kurang Setuju diberi skor 3
- TS = Tidak Setuju diberi skor 2
- STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data dalam penelitian. Menurut Ghazali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (pada kolom Correlated Item-Total Correlation) dengan r tabel ($df = n - k$) yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom ($df = n - 2$) dalam hal ini adalah jumlah sampel. Suatu pertanyaan atau indikator dinyatakan valid, apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai positif, namun jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid dan nilai negatif.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70. Menurut Ghazali (2006) uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari ke lima variabel

penelitian jika hasil uji reliabilitas memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang representatif,

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2006a), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

b) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria yang digunakan dalam menentukan multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006a) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimanasumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dengan analisis jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan yang dihasilkan \geq nilai alfa (α) 0,05, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $<$ nilai alfa (α) 0,05, maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Secara Grafik

Menurut Ghozali (2006a) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (uji Kolmogrov – smirnov), dengan penjelasan sebagai berikut . Ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Normalitas Secara Statistik

Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati-hati dalam melihatnya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk melengkapi uji normalitas secara grafik dengan uji normalitas secara statistik. Selain dengan melihat kurva normal P-plot, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dalam uji kolmogorov-smirnov hipotesa yang berlaku adalah

- H_0

Sampel berasal dari data atau populasi yang terdistribusi normal.

- H_a

Sampel berasal dari data atau populasi yang tidak terdistribusi normal. Dalam uji ini apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai sig. $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen). Hasil uji t juga dapat dilihat dalam tabel coefficient pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. (Ghozali, 2013:101).

- Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisisregresi linier berganda (Multiple Regression). Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2014). Rumus matematis dari regresi linier berganda yang umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Motivasi

e = Error Sampling

R² = Koefisien Determinasi